

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja merupakan tanda kehadiran Tuhan di tengah-tengah manusia. Liturgi merupakan simbol kehadiran Tuhan dengan umat-Nya dalam bentuk Sabda dan Perjamuan Ekaristi. Seluruh Gereja Katolik dalam menjalankan tugas dan pelayanannya harus melandaskan sifat Gereja Katolik di dalam tugas utamanya yaitu menjadi penghubung antara manusia dengan Allah.

Gereja St. Helena merupakan sebuah gereja yang terletak di Kawasan Perumahan Karawaci. Keberadaan Paroki St. Helena tidak terlepas dari keberadaan Paroki St. Monika Serpong. Perkembangan umat yang membludak sehingga didirikan stasi St. Helena di Curug pada tahun 1996 dengan menyewa berbagai tempat. Gereja ini akhirnya dibangun di tahun 2003 dengan tujuan menyediakan tempat ibadah permanen bagi umat wilayah Karawaci. Gereja ini dibangun dengan landasan menyatukan diri dengan lingkungan dan masyarakat Tangerang di Jawa Barat.

Gereja ini akan dirancang dan ditingkatkan performa pencahayaannya. Gereja Santa Helena yang cukup luas memiliki kekurangan dalam pencahayaannya. Dapat terlihat ketika pengguna mengikuti kegiatan ibadah di Gereja St. Helena Karawaci, pengguna tidak bisa berkonsentrasi dengan baik dan juga kesulitan membaca dalam ruang ibadah. Perbedaan pencahayaan di area ibadah juga tidak terlalu signifikan, padahal tiap area yang ada di ruang ibadah mempunyai tingkatan dan makna yang berbeda.

Area *narthex*, merupakan simbol pembasuhan diri yang terdiri dari area *entrance*, air suci, dan ruang devosi. Sebagai area utama, seharusnya dapat menunjukkan transisi dari area duniawi hingga masuk ke gereja. Area kedua adalah area *nave*, dimana area ini merupakan simbol perkumpulan umat secara horizontal. Dan yang terakhir adalah area *Sanctuary* yang merupakan simbol pertemuan umat dengan Tuhan, sehingga area ini harus lebih tinggi dari pada area lain dan mempunyai aksentasi yang kuat dibandingkan

dengan area yang lain. Namun yang dapat diketahui bahwa semua area ibadah di St. Helena Karawaci cenderung sama.

Maka daripada itu, berangkat dari permasalahan diatas, penulis memutuskan untuk meningkatkan performa pencahayaan yang baik pada Gereja St. Helena sehingga mendukung jalannya aktivitas liturgi yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Pencahayaan Gedung Utama Gereja st. Helena yang belum sesuai dengan ketentuan pencahayaan Gereja Katolik pada umumnya.
2. Perlunya peningkatan kapasitas bangunan.
3. Beberapa bagian gereja yang belum sesuai dengan liturgi Gereja

Dari permasalahan diatas penulis mengajukan beberapa pertanyaan masalah, antara lain:

1. Bagaimana merancang pencahayaan yang sesuai dengan liturgi gereja katolik untuk Gereja St. Helena?
2. Bagaimana merancang interior gereja yang dapat mendalami makna liturgi?
3. Bagaimana cara mengoptimalkan fungsi ruang untuk meningkatkan kapasitas bangunan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Merancang interior ruang ibadah Gereja Katolik dengan mendesain pencahayaan yang baik untuk Gereja St. Helena sehingga pengguna dapat menjalani kegiatan perjamuan ekaristi dengan baik dan khusyuk.
2. Mendesain interior Gereja St. Helena yang dapat mewadahi aktivitas liturgi pengguna sehingga para pengguna dapat mengikuti setiap kegiatan ekaristi.
3. Merancang interior ruang ibadah Gereja St. Helena dengan optimal sehingga dapat meningkatkan kapasitas bangunan.

1.4 Kontribusi Perancangan Interior

Perancangan interior yang dilakukan oleh penulis mengenai Perancangan Gereja St. Helena diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

1. Kontribusi Praktis

Hasil perancangan akan dikembalikan kepada pihak Gereja St. Helena untuk menjadi sumber informasi yang dapat berguna bagi perkembangan Gereja.

2. Kontribusi Teori

a. Masyarakat

Membantu memperkenalkan dan memberi informasi kepada masyarakat luas bahwa ruang ibadah Gereja Katolik penting dan perlu disesuaikan dengan liturgi ekaristi yang ada.

b. Desainer Interior

Membantu memberikan pembelajaran dan masukan melalui pengalaman desainer dalam melakukan perancangan Gereja St. Helena hingga memperoleh hasil perancangan kepada desainer interior lainnya terutama mengenai gereja katolik.

c. Pihak Akademis (Kampus)

Menyumbangkan ilmu dan informasi yang diperoleh penulis selaku desainer selama proses perancangan yang dapat membantu mahasiswa kampus baik dari sesama jurusan interior maupun jurusan lain terutama untuk menambah wawasan mengenai gereja katolik

1.5 Batasan Perancangan Interior

Penulis memilih Gereja St. Helena Karawaci sebagai proyek Tugas Akhir. Penulis merancang ulang desain dari gedung utama gereja St. Helena Karawaci karena memiliki permasalahan pencahayaan dan sirkulasi yang cukup mengganggu pengguna Gereja St. Helena dalam mengikuti perjamuan ekaristi. Gereja St. Helena terletak di Taman Permata Lippo Karawaci, Jl. Permata Kasih VI Blok C12 No. 1, Binong, Kec. Curug – Tangerang, Banten. Gedung utama Gereja St. Helena terdiri dari 2 lantai dengan luas bangunan sekitar 2000 m².

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, pengumpulan data untuk mendukung perancangan Gereja St. Helena Karawaci lakukan dengan cara:

- Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dalam rangka memperoleh data kuantitatif maupun kualitatif, data tersebut berupa kondisi fisik dan non-fisik bangunan eksisting dan aktivitas pengguna Gereja St. Helena.

- Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan kepada beberapa informan-informan, seperti:

- Wawancara pengguna Gereja St. Helena yaitu umat Katolik yang berdomisili di Tangerang untuk mengetahui keadaan interior secara fisik dan psikologi dari sudut pandang pengguna.
- Wawancara pengurus Gereja St. Helena yaitu pastor, pro daikon, dan *staff* Gereja St. Helena, untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang, sejarah, dan identitas Gereja St. Helena Karawaci.

- Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan peneliti dengan cara datang langsung ke *site* dengan menjadi observer partisipan, yakni mengikuti langsung perjamuan ekaristi di Gereja St. Helena Karawaci.

- Studi Literatur

Pengumpulan data melalui literatur-literatur Ekaristi Agama Katolik, studi literatur pencahayaan, serta faktor-faktor pendukung dalam rangka merancang sebuah ruang ibadah untuk Gereja St. Helena.

- Studi Preseden

Studi dan pengumpulan data dengan mempelajari ruang ibadah Gereja Katolik yang sudah ada, baik di dalam atau luar negeri, dari berbagai sumber

1.7 Pendekatan

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan pendekatan liturgis. Dimana penulis mengkaitkan literatur agama katolik dengan desain yang dibuat. Penulis menggunakan pencahayaan sebagai simbol dari liturgis katolik.

1.8 Alur Perancangan Interior

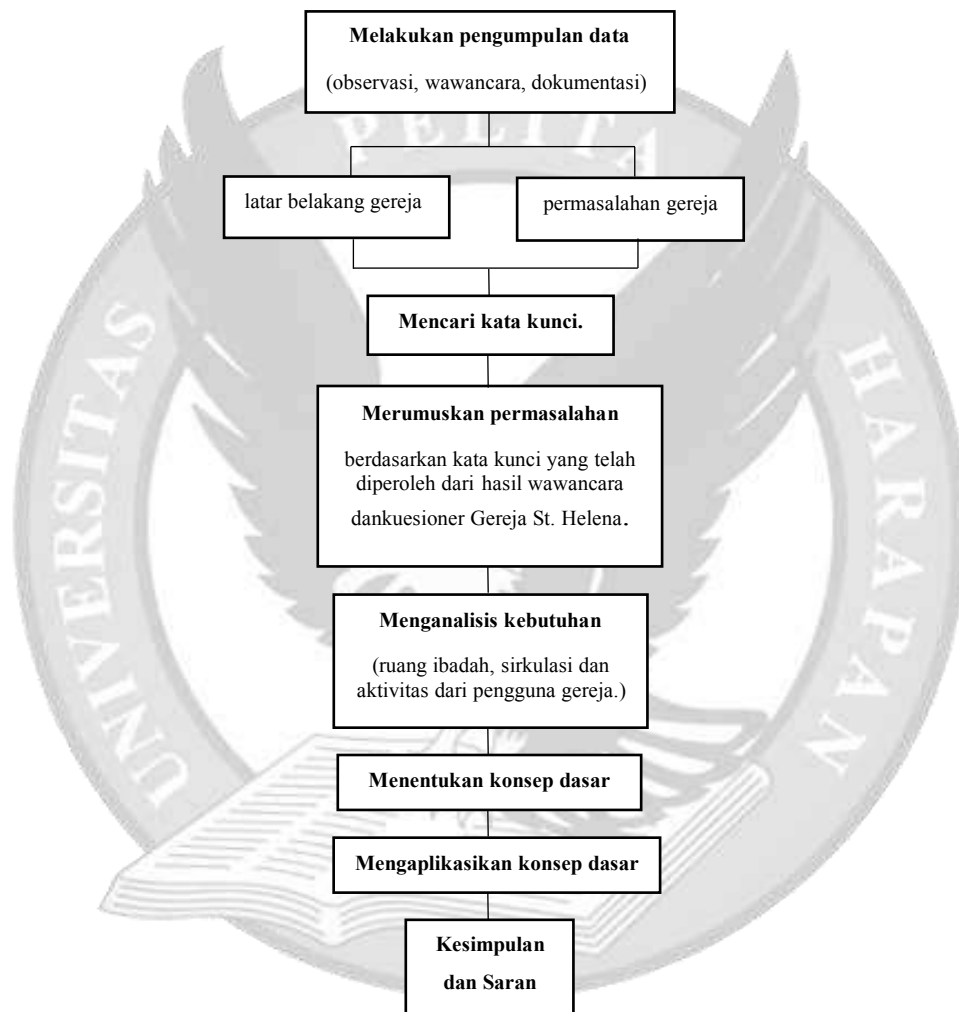


Diagram 1. 1 Alur Perancangan Interior

Sumber: Hasil Observasi Febe Tania (2021)

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan tugas akhir proyek Gereja St. Helena Karawaci dibagi menjadi beberapa bab serta pembahasannya untuk mempermudah pemahaman dan pembacaan penulisan. Berikut merupakan rincian penulisan dari laporan tugas akhir proyek:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada penulisan bab pertama membahas mengenai latar belakang dari pemilihan topik perancangan, yang kemudian ditemukan permasalahan yang akan dibahas pada rumusan masalah perancangan interior. Lalu penulis juga membahas apa maksud tujuan penelitian tersebut dan apa kontribusi penulis dalam perancangan ini. Selain itu, bab ini juga akan membahas mengenai Batasan penulis dalam merancang interior Gereja St. Helena Karawaci juga cara yang dibutuhkan untuk pengumpulan data yang akan digunakan untuk perancangan. Pada bab ini, pendekatan juga akan dibahas dengan bantuan data narasumber yang terkumpul. Lalu bab ini kemudian akan membahas mengenai alur penulis dalam melakukan perancangan interior hingga memperoleh hasil yang maksimal.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua, penulis akan membahas mengenai data-data teori yang diperoleh melalui studi literatur pada buku dan jurnal oleh para ahli terutama data yang berhubungan dengan interior dan ekaristi gereja Katolik dengan standar interior yang baik untuk pengguna dan kegiatan di Gereja Katolik. Data studi literatur akan menjadi dasar bagi penulis untuk membuat desain yang baik.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga akan membahas meninjau semua data lapangan yang telah dikumpulkan, lalu penulis menganalisa site, arsitektur dan desain interior eksisting dari Gereja st. Helena. Dalam bab ini juga mengidentifikasi masalah desain interior dari Gereja st. Helena.

Kemudian dibuatlah program desain interior dan konsop untuk desain baru gereja St. Helena Karawaci. Hal terakhir yang akan dibahas pada bab ini adalah implementasi yang mencakup hasil dari pemenuhan konsep yang telah terbentuk pada desain Gereja St. Helena.

BAB 4: ANALISIS IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi tentang analisis identifikasi masalah dalam lingkup sosial, ruang dan identitas serta feedback dari permasalahan tersebut. Kemudian terdapat analisis implementasi dari teori yang telah ditinjau. Lalu terdapat analisis implementasi sosial dan etika desain. Lalu ditutup dengan kesimpulan dari table analisis implementasi sebagai pembuktian apakah solusi desain yang diusulkan oleh penulis telah tersampaikan secara baik atau tidak di mata pengguna.

BAB 5: PENUTUP

Bab lima merupakan bagian terakhir dari tugas ahir proyek yang berisikan kesimpulan penulis dalam sudut pandang desainer mengenai desain yang telah dibuat dan apa saja kelebihan dan kekurangan yang penulis peroleh dalam setiah tahap proses desain perancangan interior Gereja St. Helena Karawaci. Selain itu, pada bab ini penulis juga memberikan saran kepada pembaca tentang topik yang serupa sebagai bentuk pembelajaran di masa mendatang.